

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL ARIFIN

Syrli Rahma Ilahi

email: syrli.rahmailahi@gmail.com

Nur Nihayatuz Zain

email: nurniha397@gmail.com

Fathul Fauzi

ffathul123@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

ABSTRAK

Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang baik selain didukung oleh tenaga pendidik yang profesional juga sudah seharusnya didukung oleh pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun tujuan penulisan ini untuk mengetahui dan medeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung, observasi lapangan dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang ditemukan ialah (1) Sarana dan prasana yang dimiliki oleh MA Hidayatul Arifin cukup memadai, namun masih memerlukan beberapa pengadaan sarana prasarana yang belum dimiliki seperti laboratorium fisika dll. (2) Usaha pengadaan sarana dan prasana terkendala karena pengadaaan sarana yang cukup banyak namun sumber dana hanya bergantung pada yayasan.

Kata Kunci: manajemen, sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu diantaranya yakni ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 45 menyebutkan bahwa : Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.¹

Standar pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dimaksudkan agar para penyelenggara pendidikan dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain untuk memenuhi kriteria ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi pada keberhasilan proses pembelajaran program pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus mampu untuk memajemen kepentingan sekolah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sendiri dengan tetap memperhatikan juga membutuhkan aspirasi dan partisipasi warga, sesuai dengan standar pendidikan. Terkait dengan sarana dan prasarana juga diperlukan manajemen yang baik. Berikut beberapa pengertian manajemen dari beberapa ahli:

1. Manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan (Reeser, 1973:50)².
2. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan (Bartol dan Martin dalam Danim dan Danim, 2010:17).³
3. Fungsi manajemen adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan. Adalah aktivitas yang mencerminkan berbagai tujuan dan penyebab tindakan selanjutnya. (b) Pengorganisasian. Adalah aktivitas membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan yang diperlukan. (c) Penggerakan. Adalah aktivitas penggerakan anggota kelompok untuk mengemban pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. (d)

¹ Catra Rahmadhani Putri Sulasminten, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Gresik," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 1–8, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan>.

² H. Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*, ed. Syarbaini Saleh (CV. Widya Puspita, 2017).

³ Ibid.

Pengawasan. Adalah aktivitas untuk menyesuaikan antara implementasi dan rencana yang sudah ditetapkan.⁴

Dari pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan serangkaian proses mulai dari perencanaan hingga pendayagunaan fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya manajemen sarana dan prasana untuk keberlangsungan proses pengajaran. Faktanya di lapangan membuktikan bahwa masih terdapat sekolah yang belum mampu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang optimal, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mengenai keterbatasan dana pengadaan.

Salah satunya yang terjadi di Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin dimana sekolah ini tergolong masih baru sehingga pengadaan sarana dan prasana sebagai pendukung proses pembelajaran masih tergolong kurang, setelah peneliti mencari informasi lebih lanjut salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasana ialah sumber dana, di Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin sumber utama untuk pengadaan sarana dan prasana hanya berasal dari dana yayasan.

Dengan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin

METODE

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yakni peneliti datang dan melihat secara langsung. Data-data lainnya berupa dokumentasi foto untuk menunjang data utama yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukam oleh peneliti didapati bahwa Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin asih tergolong baru, didirikan pada tahun 2018 di atas tanah seluas 1300 M² dengan kepala sekolah pada saat itu Bapak Arifin Ikhwandi. Sekolah ini secara resmi didirikan dibawah naungan Yayasan dan Departemen Agama RI dengan nomor SK 546/2020. Sekolah ini memiliki program khusus yakni Tahfidzul Qur'an. Sebagai sekolah yang relatif baru mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik. Berikut sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin :

Tabel 3

⁴ Wibowo, "Managing Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan Dalam Manajemen," *Bandung : ALFABETA* 387, no. ICEI (2006): 37.

Sarana dan Prasarana MA Unggulan Hidayatul Arifin

No	Ruang / Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Kantin	1
7.	Lapangan	1
8.	Musholla	1
9.	Ruang UKS	-
10.	Wc. Siswa & Guru	2
11.	Jumlah	14

Seperti yang tertera pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Hidayatul Arifin sudah cukup memadai, namun jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah menengah dijelaskan sebagai berikut:⁵

1. Ruang kelas.
2. Ruang perpustakaan.
3. Ruang laboratorium Biologi.
4. Ruang laboratorium Fisika.
5. Ruang laboratorium Kimia.
6. Ruang laboratorium Komputer.
7. Ruang laboratorium Bahasa.
8. Ruang pimpinan,
9. Ruang guru.

⁵ Ananda and Banurea, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. The 3rd ICO EDUSHA 2022 Vol. 3.No.1 December 2022 E-ISSN. 2775-930X*

10. Ruang tata usaha.
11. Tempat beribadah.
12. Ruang konseling.
13. Ruang UKS.
14. Ruang organisasi kesiswaan.
15. Jamban.
16. Gudang.
17. Ruang sirkulasi.
18. Tempat bermain/berolahraga.

Terdapat beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, diantaranya laboratorium-laboratorium. Karenanya MA Hidayatul Arifin perlu melakukan pengadaan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Namun fakta dilapangan menyebutkan bahwa untuk pengadaan sarana dan prasarana tidak bisa serta-merta dilakukan karena kurangnya sumber dana untuk pengadaan sumber dana hanya dari yayasan. Dengan demikian temuan di MA Hidayatul Arifin menunjukkan bahwa: (1) Pengadaan sarana tidak bisa semuanya bisa langsung dilaksanakan karena kebutuhan yang sangat banyak namun sumber dana hanya dari yayasan (2) Diperlukan alternatif pengadaan lain sebagai solusi untuk tetap melaksanakan proses praktik pembelajaran, dalam hal ini pada saat siswa siswi MA Hidayatul Arifin perlu melakukan praktik pelajaran fisika pembuatan Tape Singkong dan Tape Ketan Hitam memanfaatkan sarana kantin sekolah guna untuk melengkapi peralatan yang diperlukan saat menjalankan proses praktik pembelajaran mata pelajaran Fisika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Sarana dan prasana yang dimiliki oleh MA Hidayatul Arifin cukup memadai, namun perlu dilakukan pengadaan untuk laboratorium-laboratorium.
2. Usaha pengadaan sarana dan prasana terkendala karena pengadaan sarana yang sangat banyak namun sumber dana hanya pada yayasan.
3. Para siswa memanfaatkan sarana kantin sekolah sebagai alternatif dan solusi untuk praktik pembelajaran Mata Pelajaran Fisika.

Beberapa saran yang direkomendasikan peneliti untuk pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin sebagai pengelola sekolah bertanggungjawab atas kualitas pendidikan diharapkan dapat melakukan pengembangan dibidang manajemen sarana dan prasarana.

2. Guru-guru Madrasah Aliyah Hidayatul Arifin dapat lebih bijak dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan prasarana.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, H. Rusydi, and Oda Kinata Banurea. *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*. Edited by Syarbaini Saleh. CV. Widya Puspita, 2017.
- Catra Rahmadhani Putri Sulasminten. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Gresik.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 1–8.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan>.
- Wibowo. “Managing Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan Dalam Manajemen.” *Bandung : ALFABETA* 387, no. ICEI (2006): 37.